

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL EKONOMI MAKRO
TERHADAP *VOLUME* PERDAGANGAN SAHAM SYARIAH
DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

ULUL AZMI SITOMPUL

NIM. 4012014076

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "**Pengaruh Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Volume Perdagangan Saham Syariah di Indonesia**" an. Ulul Azmi Sitompul, NIM 4012014076 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 4 Januari 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 4 Januari 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



(Dr. Early Ridho Kismawadi, MA)
NIP. 19891111 202012 1 015

Penguji II



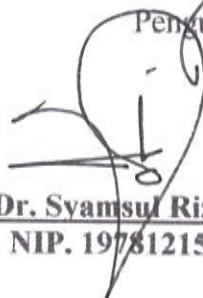
(Shelly Midesia M.Si, Ak)
NIP. 19901112 201903 2 007

Penguji III



(Fakhrizal, Lc., MA)
NIP. 19850218 201801 1 001

Penguji IV



(Dr. Syamsul Rizal, S.HI., M.SI)
NIP. 19781215 200912 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



(Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL)
NIP. 19650616 199503 1 002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL EKONOMI MAKRO TERHADAP *VOLUME* PERDAGANGAN SAHAM SYARIAH DI INDONESIA

Oleh :

Ulul Azmi Sitompul

Nim: 4012014076

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 04 Januari 2022

Pembimbing I



(Dr. Early Ridho Kismawadi, MA)
NIDN. 2011118901

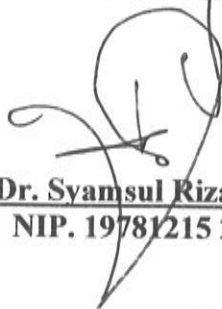
Pembimbing II



(Shelly Midesia M.Si, Ak)
NIP. 19901112 201903 2 007

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



(Dr. Syamsul Rizal, S.H.I., M.SI)
NIP. 19781215 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulul Azmi Sitompul
Nim : 4012014076
Tempat/ Tgl. Lahir : Langsa, 04 Januari 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Link. Utama, Desa P.B Seuleumak, Kec. Langsa
Baro, Kota Langsa.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap *Volume* Perdagangan Saham Syariah di Indonesia”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 04 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Ulul Azmi Sitompul

MOTTO

“Manjadda Wa Jada”

(Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkannya).

“Ilmu adalah harta yang tak akan pernah habis”

“Your fate will change”

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Kedua orang tuaku tersayang, Ayah Djailani Sitompul dan Ibu Asni.
Terima kasih untuk semua kerja keras, dukungan dan do'a tulus yang selalu diberikan untukku agar dapat menyelesaikan studi ini.
Terima kasih atas pengorbanan yang tidak terhitung untuk ku agar dapat mencapai cita-cita.

Bapak dan Ibu Pembimbing
Bapak dan Ibu Pembimbing Terimakasih Telah Membantu Penulis Dalam
Menyelesaikan Skripsi Ini

Almamater Tercinta IAIN Langsa

Pengaruh Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap *Volume*

Perdagangan Saham Syariah di Indonesia

ABSTRAK

Saham adalah bukti kepemilikan atau penyertaan modal terhadap sebuah atau suatu perusahaan. Saham syariah merupakan saham yang sudah disetujui oleh DSN-MUI dan OJK yang terdaftar dalam ISSI yang tidak terpapar unsur haram. Tujuan penelitian ini adalah menguji dari pengaruh inflasi, suku bunga Bank Indonesia, produk domestik bruto, dan kurs beli dollar Amerika terhadap *volume* perdagangan saham syariah di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda dengan data sekunder *time series*. Dari hasil analisis yang diuji ditemukan bahwa secara simultan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 3,645 lebih besar dari 3,06 artinya inflasi, suku bunga Bank Indonesia, produk domestik bruto, dan kurs beli dollar Amerika secara bersama-sama mempengaruhi *volume* perdagangan saham syariah di Indonesia. Hasil dari analisis parsial menunjukkan nilai t hitung inflasi ialah sebesar 0.092 lebih besar dari t tabel yaitu 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *volume* perdagangan saham syariah di Indonesia, nilai t hitung suku bunga Bank Indonesia sebesar $0,475 > 0,05$ (t tabel) sehingga dapat diketahui bahwa suku bunga Bank Indonesia tidak berpengaruh terhadap *volume* perdagangan saham syariah di Indonesia, nilai t hitung produk domestik bruto sebesar $0,026 < 0,05$ (t tabel) sehingga dapat diketahui bahwa produk domestik bruto berpengaruh terhadap perdagangan saham syariah di Indonesia, nilai t hitung kurs beli dolar Amerika sebesar $0,544 < 0,05$ (t tabel) sehingga dapat diketahui bahwa kurs beli dolar Amerika tidak berpengaruh terhadap *volume* perdagangan saham syariah di Indonesia. Dari nilai *adjusted R*² sebesar 0,358 atau 35,8% menunjukkan variasi variabel independen yang digunakan peneliti (inflasi, suku bunga Bank Indonesia, produk domestik bruto, dan kurs beli dollar Amerika). Sisanya 64,2% dijelaskan oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian.

Kata Kunci : *Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, Produk Domestik Bruto, Kurs Beli Dolar Amerika, dan Volume Perdagangan Saham Syariah.*

The Influence of Macroeconomic Fundamental Factors on the Trading

Volume of Sharia Shares in Indonesia

ABSTRACT

Shares are proof of ownership or equity participation in a company or ventures. Sharia shares are shares that have been approved by DSN-MUI and OJK which are listed in ISSI that are not exposed to haram factors. The purpose of this study is to examine the effect of inflation, Bank Indonesia interest rates, gross domestic product, and the US dollar buying rate on the volume of sharia stock trading in Indonesia. The data analysis technique used in this research is quantitative analysis method using multiple linear regression analysis with time series secondary data. From the results of the analysis tested, it was found that simultaneously the value of $F_{count} > F_{table}$, which is 3.645, is greater than 3.06, which means that inflation, Bank Indonesia interest rates, gross domestic product, and the buying rate of the US dollar jointly affect the volume of sharia stock trading in Indonesia. The results of the partial analysis show that the t value of inflation is 0.092, which is greater than the t table, which is 0.05, so it can be seen that inflation has no bearing on the volume of trading in sharia stocks in Indonesia, t value of Bank Indonesia interest rate is $0.475 > 0.05$ (t table) so that it can be seen that Bank Indonesia interest rates have no bearing on the volume of sharia stock trading in Indonesia, the t-count value of gross domestic product is $0.026 < 0.05$ (t table) so that it can be seen that the gross domestic product has an effect on sharia stock trading in Indonesia, the t value of the US dollar buying rate is $0.544 < 0.05$ (t table) so it can be seen that the buying rate of US dollars has no effect on the volume of trading in sharia stocks in Indonesia. From the adjusted R^2 value of 0.358 or 35.8%, it shows the variation of the independent variables used by the researcher (inflation, Bank Indonesia interest rates, gross domestic product, and the purchase rate of US dollars). The remaining 64.2% is explained by variables not used in the study.

Keyword : *Inflation, BI Rate, Gross Domestic product, exchange rate of dollar*

America, Volume of Sharia Stock Trading in Indonesia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, **“Pengaruh Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap *Volume* Perdagangan Saham Syariah di Indonesia”** dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia menuju alam berilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zulkarnaini, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M. Cl., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A., selaku pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik peneliti yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Shelly Midesia, M.Si, Ak selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa
6. Ibu Mastura, S.E.I, M.E.I, selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah S1 yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Segenap Staff TU Prodi Perbankan Syariah dan Staff TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
9. Orang tua tercinta yaitu Ayah Djailani Sitompul dan Ibu Asni yang telah memberikan dukungan moral dan materil serta do'a kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat teman-teman semua yang sama-sama lagi menyusun skripsi di Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa. Terima kasih, peneliti ucapkan untuk kalian yang telah setia berjuang bersama-sama mencari ilmu di Fakultas tercinta kita.
11. Seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT. untuk dapat diberikan imbalan berupa pahala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Apabila nantinya terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penulisan skripsi ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, peneliti terlebih dahulu memohon maaf dan mengharapkan masukan yang bersifat membangun guna memperbaiki tulisan dan karya ilmiah selanjutnya.

Akhir kata, kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Langsa, 04 Januari 2022

Peneliti

Ulul Azmi Sitompul

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet(dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es(dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De(dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te(dengan titik dibawah)

ظ	Za	Z	Zet(dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik(diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	KasrahI	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupagabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa‘ala	=	فَعَلَ
Žakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Raudah al-Atfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Raudhatul atfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Talhah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Hajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	الْقَلَمُ
al-Badī'u	=	الْبَدِيعُ

al-Jalālu = الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuḏūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمِرْتُ
Akala	=	أَكَلٌ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn	وَإِنَّا لِلَّهِ وَأَنتَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn	
Fa aufu al-kaila wa al-mīzān	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Fa auful- kaila wa-mīzān	
Ibrāhīm al-Khalīl	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ
Ibrāhīm al-Khalīl	
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	بِسْمِ اللَّهِ الْمَجْرَاهِ وَمُرْسَاهَا
Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	وَاللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَغْفِرُكَ وَإِنَّا نَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ
Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Wa mā Muhammadun illa rasūl	
	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan	
	شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an	
Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an	
	وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ
Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn	
Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn	
	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn	
Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn	

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

	نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ
Nasrun minallāhi wa fathun qarīb	
	لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا
Lillāhi al-amru jamī'an	
Lillāhil-amru jamī'an	
	وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ
Wallāhu bikulli syaiin 'alīm	

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi iniperlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	10
1.3 Rumusan Masalah.....	11
1.4 Penjelasan Istilah	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	14
1.7 Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	16
2.1 Inflasi	16
2.2 Suku Bunga Bank Indonesia.....	20
2.3 Produk Domestik Bruto	24
2.4 Nilai Tukar.....	27
2.5 Indeks Saham Syariah Indonesia	31
2.6 Volume Perdagangan Saham	33
2.7 Penelitian Terdahulu	40
2.8 Kerangka Teoritis.....	44
2.9 Hipotesis Penelitian	44

BAB III METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	47
3.2.1 Jenis Data	47
3.2.2 Sumber Data.....	47
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	48
3.3.1 Populasi Penelitian	48
3.3.2 Sampel Penelitian	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.5 Teknik Analisis Data.....	49
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	49
1) Uji Normalitas.....	49
2) Uji Multikolinieritas	49
3) Uji Heteroskedastisitas	50
4) Uji Autokorelasi.....	50
3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
3.6 Teknik Analisis Pengujian Hipotesis	51
1) Uji t (Pengujian Secara Parsial)	52
2) Uji F (Pengujian Secara Simultan)	52
3) Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 54
4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	54
4.2 Deskripsi Data Penelitian.....	58
4.2.1 Analisis Deskripsi.....	58
4.2.2 Statistik Deskriptif.....	60
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	61
4.3.1 Uji Normalitas.....	61
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	62
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	63
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	64
4.3.5 Uji Regresi Berganda.....	65
4.4 Uji Hipotesis.....	68
4.4.1 Uji t (Uji Parsial)	68
4.4.2 Uji F (Hipotesis Simultan)	70

4.4.3 Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	71
4.5 Interpretasi Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP.....	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Volume</i> Perdagangan Saham Syariah di Indonesia	4
Tabel 1.2	Produk Domestik Bruto (Milyar)	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	40
Tabel 4.1	Data Inflasi.....	58
Tabel 4.2	Data BI <i>Rate</i>	58
Tabel 4.3	Data Produk Domestik Bruto.....	59
Tabel 4.4	Data Kurs Beli Dolar	59
Tabel 4.5	Deskriptif Variabel Penelitian	60
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.7	Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 4.8	Uji Regresi Berganda.....	66
Tabel 4.9	Uji t	68
Tabel 4.10	Uji F	70
Tabel 4.11	Uji Koefisien Determinasi	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Inflasi.....	6
Gambar 1.2 Suku Bunga Bank Indonesia	7
Gambar 1.3 Nilai Kurs Beli Dolar Amerika	9
Gambar 4.1 Grafik P-Plot	62
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Data Penelitian
Lampiran II	Deskripsi Variabel Penelitian.....
Lampiran III	Uji Asumsi Klasik
Lampiran IV	Regresi Berganda
Lampiran V	Uji Hipotesis.....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini, pasar modal menjadi sebuah sarana para investor untuk menanamkan modalnya dengan sangat mudah kepada perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang juga berfungsi sebagai regulator untuk mengatur transaksi yang berlangsung selama transaksi dilakukan antara investor dan perusahaan yang tercatat oleh BEI. Di Indonesia sudah banyak investor-investor dan perusahaan-perusahaan yang mengambil keuntungan dalam bertransaksi di pasar modal.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.¹ Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain. Instrument keuangan (produk) yang

¹www.idx.co.id

diperdagangkan di Pasar Modal Indonesia yaitu, saham, surat utang (obligasi), reksa dana, *Exchange Traded Fund (ETF)*, dan derivatif.²

Ilmu ekonomi makro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mengkhususkan mempelajari mekanisme berkerjanya perekonomian secara keseluruhan. Tujuan ilmu ekonomi makro adalah untuk memahami peristiwa/fenomena ekonomi dan untuk memperbaiki kebijakan ekonomi. Dari sini diperoleh gambaran bahwa ilmu ekonomi makro bukanlah alat/doktrin perekonomian akan tetapi metode yang berguna untuk membantu mengembangkan pemikiran tentang bagaimana cara bekerja dan memperbaiki kondisi perekonomian. Hubungan yang dipelajari dalam ekonomi makro adalah hubungan kausal antara variabel-variabel agregatif (keseluruhan). Diantara variabel-variabel yang dimaksudkan adalah tingkat pendapatan nasional, konsumsi rumah tangga, investasi nasional (pemerintah maupun swasta), tingkat tabungan, belanja pemerintah, tingkat harga-harga umum, jumlah uang yang beredar (inflasi), tingkat bunga, kesempatan kerja, neraca pembayaran (*export* dan *import*), dan lain-lain.³ Dalam buku-buku lain yang juga membahas tentang ekonomi makro terdapat juga variabel-variabel seperti produk domestik bruto, nilai tukar uang (kurs), investasi, dan sebagainya.

Negara Indonesia menjalankan sistem ekonomi makro dalam menjalankan roda perekonomian negaranya dan juga merupakan negara dengan jumlah penduduk nomor 4 terbanyak di dunia. Dengan potensi penduduk yang sangat banyak seharusnya akan membawa kegiatan pasar modal di Indonesia berdampak

²*Ibid*

³Iskandar Putong, EKONOMI MAKRO: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Untuk Mahasiswa, (Jakarta: Buku&Artikel Karya Iskandar Putong, 2015), h. 1

positif. Namun, keadaan pasar modal yang mengalami naik dan turun, menunjukkan bahwa kegiatan usaha yang dilakukan dipasar modal memiliki hubungan yang erat dengan keadaan ekonomi makro, oleh sebab itu keadaan ekonomi makro yang stabil merupakan pendorong berkembangnya pasar modal yang ada didalam sebuah negara.

Negara Indonesia jugamerupakan salah satu dari negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak didunia adalah pasar yang cukup besar dalam mengembangkan kegiatan industri keuangan syariah. Investasi dalam kegiatan keuangan syariah dipasar modal memiliki peranan yang sangat baik untuk mengembangkan pangsa pasar industri keuangan syariah. Dalam mengembangkan kegiatan keuangan syariah dalam pasar modal, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) menerbitkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.⁴

Peraturan-peraturan tentang hal ini sudah ditetapkan dalam Peraturan Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, Peraturan Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah, dan Peraturan Nomor IX.A.14 tentang Akad-akad yang digunakan dalam Penerbitan Efek Syariah. Pada umumnya, investasi merupakan kegiatan menanamkan modal pada suatu perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Dengan adanya penerbitan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) oleh Otoritas

⁴www.idx.co.id

Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) akan melindungi para pelaku usaha muslim dalam pasar modal untuk berhenti khawatir tentang hukum dari melakukan transaksi di pasar modal dan juga akan menibulkan rasa aman dan percaya bahwa transaksi dalam pasar modal tidak dilarang oleh syariat Islam.

Berikut ini adalah *volume* perdagangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2016 sampai dengan 2019:⁵

Tabel 1.1

<i>VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SYARIAH DI INDONESIA</i>					
Periode	2015	2016	2017	2018	2019
Triwulan I	4.436.731.927	5.294.173.844	8.050.511.918	9.607.392.703	8.984.392.344
Triwulan II	7.299.518.974	4.403.844.836	14.187.707.059	5.550.374.162	9.103.258.405
Triwulan III	6.202.220.576	4.381.814.153	4.434.698.636	6.172.412.461	13.875.070.717
Triwulan IV	4.853.222.949	7.484.833.877	13.306.282.149	1.163.1928.341	11.865.594.108

Dari tabel 1.1 diatas, dapat terlihat bahwa terjadi kenaikan dan juga penurunan dalam pergerakan nilai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diakibatkan karena adanya variabel yang memiliki kecenderungan untuk mempengaruhinya yaitu perubahan tingkat inflasi, suku bunga Bank Indonesia, pertumbuhan nilai Produk Domestik Bruto (PDB), dan perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.

Dalam kegiatan berinvestasi di pasar modal faktor inflasi dapat mempengaruhi fluktuasi masyarakat untuk menanamkan modalnya kepada sebuah perusahaan. Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu.⁶ Kenaikan inflasi yang

⁵www.idx.co.id

⁶Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 135

sangat tinggi merupakan suatu wujud perekonomian yang tidak baik. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*) artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan, hal ini dapat memicu turunnya daya beli masyarakat.⁷ Karena kenaikan tingkat inflasi yang terus tinggi akan menurunkan tingkat keuntungan perusahaan yang juga akan berdampak pada *volume* perdagangan saham perusahaan.

Mengutip dari penelitian Ayus Ahmad Yusuf dan Amir Hamzah bahwa Brigham and Houston menyatakan bahwa Faktor Fundamental makroekonomi: inflasi, tingkat bunga, kurs dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor-faktor yang sangat diperhatikan oleh para pelaku pasar bursa. Perubahan-perubahan yang terjadi pada faktor ini dapat mengakibatkan perubahan-perubahan di pasar modal, yaitu meningkat atau menurunnya harga saham.⁸

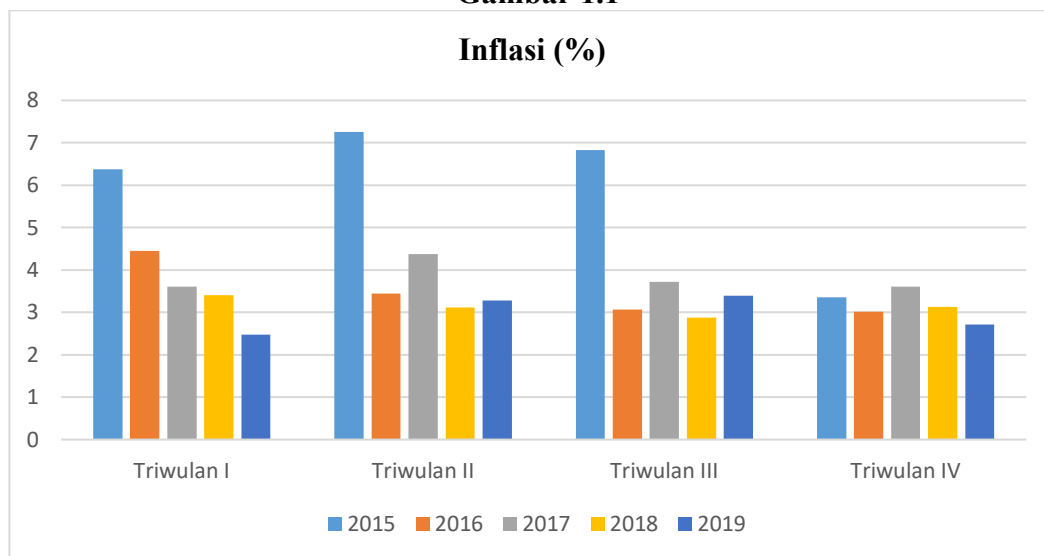
Berikut data inflasi di Indonesia dari tahun 2016-2019:⁹

⁷Hilmiatus Sahla, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia" (Tesis, IAIN Sumatera Utara, 2014), h. 2

⁸Ayus Ahmad Yusuf dan Amir Hamzah, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar/Kurs, dan IHSG Terhadap Harga Saham Syariah Pendekatan *Error Correction Model* (Penelitian Pada PT Astra Agro Lestari Tbk di *Jakarta Islamic Index*) Periode 2006.1 sd 2013.12", (Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol.6, No.1 (2014), h. 5

⁹www.bi.go.id

Gambar 1.1



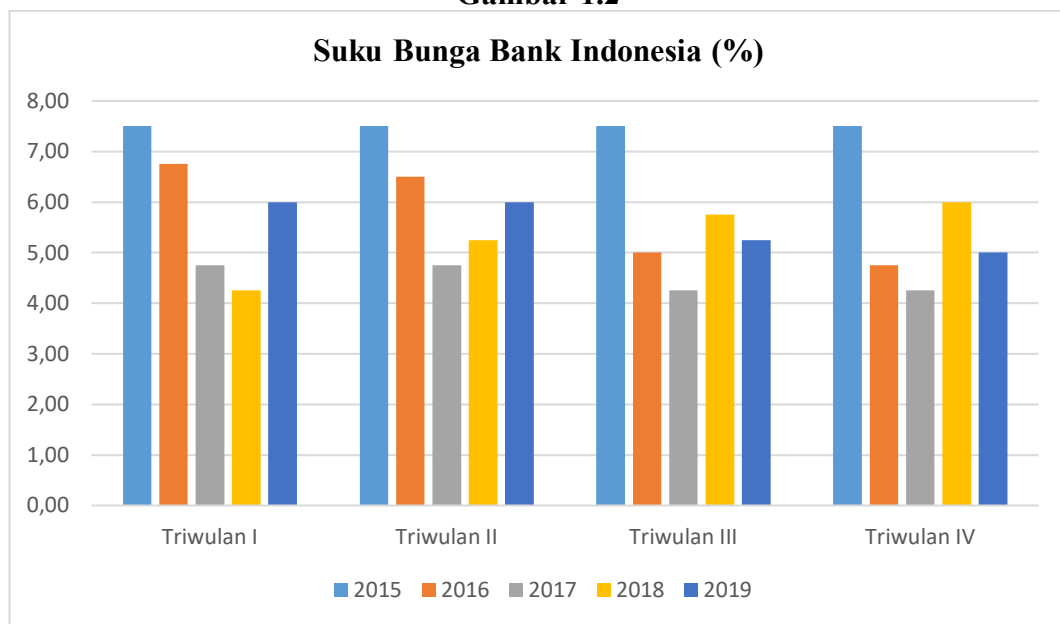
Dari grafik diatas maka dapat dilihat bahwa fluktuasi yang terjadi pada inflasi mempunyai pengaruh yang cukup untuk membuat *volume* perdagangan saham-saham syariah bergerak turun atau naik seiring berjalannya waktu. Pada saat inflasi naik maka harga-harga produk juga akan mengalami peningkatan harga di pasar. Hal ini akan mempengaruhi *volume* saham dari perusahaan yang memproduksi produk tersebut. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, peningkatan nilai inflasi bisa menurunkan *volume* perdagangan saham, sedangkan penurunan nilai inflasi bisa meningkatkan *volume* perdagangan saham. Kenaikan inflasi dapat berpengaruh negatif terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia.

Adapun dalam variabel *BI Rate* juga dapat mempengaruhi *volume* perdagangan saham syariah. *BI Rate* merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan suatu perusahaan untuk menggunakan dana para investor, naiknya tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan untuk berinvestasi

yang ada tidak akan menarik lagi. Namun sebaliknya, apabila tingkat suku bunga cukup rendah, maka investor akan beralih ke pasar modal.¹⁰

Dibawah ini adalah grafik suku bunga Bank Indonesia sepanjang tahun 2016 sampai dengan 2019:¹¹

Gambar 1.2



Terlihat dari grafik diatas, suku bunga Bank Indonesia yang mengalami pergerakan naik dan turun. Hal ini akan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk berinvestasi dalam pasar modal. Karena, jika suku bunga naik, maka masyarakat lebih cenderung untuk menabung daripada untuk membeli saham, karena dengan naiknya suku bunga, akan lebih menguntungkan dengan mendepositokan uang dibank daripada menginvestasikan uang dalam pembelian saham. Begitu juga sebaliknya, jika suku bunga turun maka masyarakat akan memilih berinvestasi.

¹⁰Hilmiatus Sahla, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia" (Tesis, IAIN Sumatera Utara, 2014), h. 2

¹¹www.bi.go.id

Pertumbuhan perekonomian suatu negara salah satunya diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto adalah nilai pasar dari seluruh barang dan jasa jadi yang diproduksi disuatu negara pada periode tertentu.¹² Peningkatan yang terjadi secara positif dalam pertumbuhan ekonomi, menunjukkan besarnya pertumbuhan barang dan jasa jadi disuatu negara. Jika hal ini terjadi secara berkelanjutan dan tetap menunjukkan kearah yang positif, maka kegiatan-kegiatan investasi akan sangat dibutuhkan untuk mendukung kegiatan produksi barang dan jasa yang akan memberikan perkembangan yang lebih baik untuk pasar modal yang berperan sebagai sumber dana bagi para pelaku usaha.

Jumlah Produk Domestik Bruto Negara Indonesia pada tahun 2016 hingga sampai pada tahun 2019 adalah sebagai berikut :¹³

Tabel 1.2

Produk Domestik Bruto (Milyar)					
Periode	2015	2016	2017	2018	2019
Triwulan I	2.158.040,00	2.264.721,00	2.378.097,40	2.498.580,40	2.625.156,20
Triwulan II	2.238.704,40	2.355.445,00	2.473.433,90	2.603.764,50	2.735.291,40
Triwulan III	2.312.843,50	2.429.260,60	2.552.301,90	2.684.167,00	2.818.887,40
Triwulan IV	2.272.929,20	2.385.186,80	2.508.871,90	2.638.885,40	2.769.908,70

Dari jumlah tersebut terlihat bahwa Negara Indonesia mengalami peningkatan yang pesat. Namun, jika dibandingkan dengan tabel 1.1 maka ada selisih yang terlihat, yaitu angka dari *volume* perdagangan saham syariah di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan sepanjang tahun 2016 hingga tahun 2017. Pada triwulan pertama hingga triwulan kedua pada tahun 2016 *volume* perdagangan saham syariah di Indonesia mengalami penurunan dari 5.294.173.844 menjadi 4.403.844.836. Sedangkan, produk domestik bruto pada

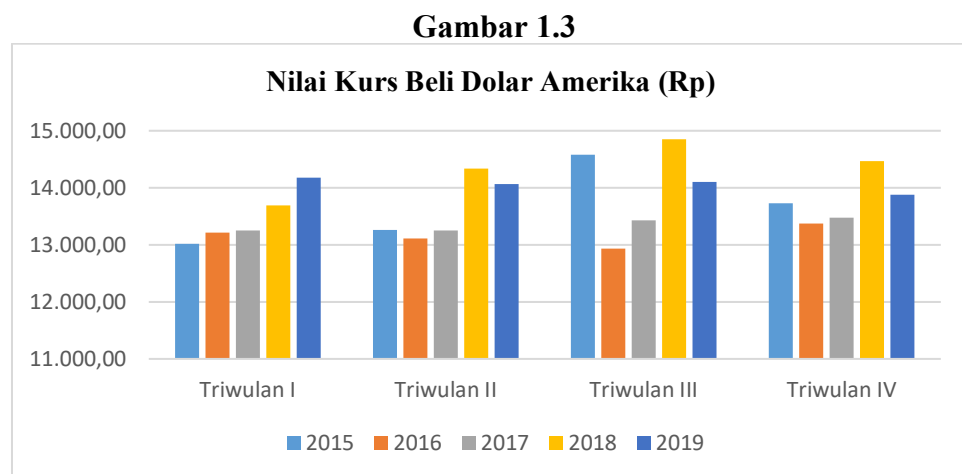
¹²N. Gregory, dkk, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta:Penerbit Salemba, 2013), h. 6

¹³www.kemendag.go.id

triwulan pertama hingga triwulan kedua di tahun yang sama mengalami peningkatan dari 2.264.721,00 milyar ke 2.355.445,00 milyar.

Nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar Amerika merupakan variabel ekonomi makro yang dapat mempengaruhi fluktuasi *volume* perdagangan saham. Kurs nominal adalah harga *relative* dari mata uang dua negara.¹⁴ Melemahnya nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar Amerika, akan mengakibatkan *profit* suatu perusahaan akan menurun yang juga akan berdampak pada turunnya harga saham. Begitu juga dengan sebaliknya jika kurs menguat. Para investor pada umumnya menggunakan acuan nilai tukar mata uang untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Berikut dibawah ini adalah data dari nilai kurs beli rupiah terhadap dolar Amerika :¹⁵



Dari data diatas dapat dilihat bahwa tidak selamanya pergerakan positif dari variabel kurs beli dolar Amerika ke rupiah juga berdampak positif pada pergerakan *volume* perdagangan saham syariah di Indonesia. Hal ini dapat

¹⁴N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), h.128

¹⁵www.bi.go.id

diketahui pada saat periode triwulan pertama hingga triwulan kedua tahun 2016 pergerakan variabel kurs beli rupiah ke dollar berjalan menuju kearah yang positif, yaitu dari angka 13.210,00 menuju ke angka 13.114,00. Namun yang terjadi pada *volume* perdagangan saham syariah di Indonesia di periode triwulan pertama dan triwulan kedua di tahun yang sama adalah penurunan yaitu dari angka 5.294.173.844 turun ke angka 4.403.844.836. Tetapi, peristiwa ini tidak terjadi di periode triwulan ketiga hingga triwulan keempat di tahun 2016, pada periode ini pergerakan kurs beli rupiah ke dolar bergerak kearah yang negatif, yaitu dari angka 12,933.00 menuju ke angka 13,369.00, tapi yang terjadi pada *volume* perdagangan saham syariah pada periode triwulan ketiga dan triwulan keempat tahun 2016 adalah hal yang sebaliknya. *Volume* perdagangan saham syariah di Indonesia di periode ini menuju kearah yang positif, yaitu dari angka 4,381,814,153 menuju ke angka 7,484,833,877.

Keputusan memilih *volume* perdagangan saham syariah Indonesia penting untuk diteliti karena peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai beberapa variabel yang mempengaruhi pergerakan *Volume* Perdagangan Indeks Saham Syariah. Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap *Volume* Perdagangan Saham Syariah di Indonesia”**.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti hanya membatasi penelitiannya pada empat variabel, yaitu Inflasi (X_1), suku bunga Bank

Indonesia(X_2), produk domestik bruto (X_3) dan kurs beli dolar Amerika(X_4) terhadap *Volume* Perdagangan Saham Syariah di Indonesia (Y). Alasannya adalah untuk menghindari meluasnya masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dan juga memperhatikan baik dari segi waktu, biaya, dan alat-alat yang mendukung, sehingga peneliti membatasinya agar dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *volume* perdagangan saham syariah di Indonesia?
2. Apakah *BI Rate* berpengaruh terhadap *volume* perdagangan saham syariah di Indonesia?
3. Apakah Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap *volume* perdagangan saham syariah di Indonesia?
4. Apakah *kurs* beli dolar Amerika berpengaruh terhadap *volume* perdagangan saham syariah Indonesia?
5. Apakah inflasi, suku bunga Bank Indonesia, Produk Domestik Bruto, dan kurs beli dolar Amerika secara simultan berpengaruh terhadap *volume* perdagangan saham syariah di Indonesia?

1.4 Penjelasan Istilah

1.4.1 Nilai Tukar Rupiah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kurs atau nilai tukar mata uang adalah nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dengan nilai mata uang negara yang lain.¹⁶

1.4.2 Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto adalah nilai pasar dari seluruh barang dan jasa jadi yang diproduksi di suatu negara pada periode tertentu.¹⁷

1.4.3 Inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu.¹⁸

1.4.4 Suku Bunga Bank Indonesia

Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.¹⁹

1.4.5 Indeks Saham Syariah Indonesia

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam

¹⁶ kbbi.web.id

¹⁷ N. Gregory, dkk, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Penerbit Salemba, 2013), h. 6

¹⁸ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 135

¹⁹ www.bi.go.id

Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.

Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.²⁰

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan pengaruh inflasi terhadap *volume* perdagangan saham syariah Indonesia.
2. Menjelaskan pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap *volume* perdagangan saham syariah di Indonesia.
3. Menjelaskan pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap *volume* perdagangan saham syariah Indonesia.
4. Menjelaskan pengaruh kursbeli dolar Amerika ke rupiah terhadap *volume* perdagangan saham syariah di Indonesia.

²⁰www.idx.co.id

5. Menjelaskan pengaruh inflasi, suku bunga Bank Indonesia, Produk Domestik Bruto, dan kurs beli dolar Amerika secara simultan berpengaruh terhadap *volume* perdagangan saham syariah di Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teori terkait pasar modal syariah. Dapat menjadi alat ukur untuk mengidentifikasi tingkat indeks antara saham yang termasuk dalam saham syariah dan saham konvensional.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengetahuan pasar modal syariah dan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan masalah yang serupa.

1.6.2.2 Bagi Peneliti

Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta dapat memperdalam wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang pengaruh faktor fundamental ekonomi makro terhadap saham Indeks Saham Syariah Indonesia.

1.6.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai sumber motivasi dan inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan mengembangkan aspek-aspek analisis, rentang periode, dan variabel yang lebih akurat.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) bab yang terdiri dari:

Bab pertama adalah bab pendahuluan yaitu mencakup latar belakang, batasan masalah, perumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah bab kajian teoritis yaitu bab yang menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, model penelitian serta hipotesis penelitian.

Bab ketiga merupakan bab metodologi penelitian. Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, data, sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan serta variabel operasional dan metode analisis.

Bab keempat adalah bab hasil dan pembahasan yang berisideskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima adalah bab penutup, yang berisi kesimpulan terhadap hasil penelitian dan rekomendasi dari temuan-temuan yang didapat dalam penelitian hingga diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan terhadap perbankan syariah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- | | |
|---------------|---|
| Desember 1912 | : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh
Pemerintah Hindia Belanda |
| 1914 – 1918 | : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I |

- 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
- 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
- 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
- 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
- 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
- 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama¹⁹ Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara.
- 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
- 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 yang

- memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
- 1988 – 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
- Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
- 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
- 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
- 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*).

- 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
- 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
- 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
- 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 02 Maret 2009 : Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa EfekIndonesia: JATS-NextG

Bursa Efek Indonesia memiliki visi dan misi yang jelas dan kompleks, visi tersebut adalah Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkatdunia. Sedangkan misinya adalah Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

4.2.1 Analisis Deskripsi

Tabel 4.1
Data Inflasi

Periode	Maret			Juni			September			Desember		
	Inflasi	Log VP	VP (Ribuan IDR)	Inflasi	Log VP	VP (Ribuan IDR)	Inflasi	Log VP	VP (Ribuan IDR)	Inflasi	Log VP	VP (Ribuan IDR)
2015	6.38	6.65	4,436,732	7.26	6.86	7,299,519	6.83	6.79	6,202,221	3.35	6.69	4,853,223
2016	4.45	6.72	5,294,174	3.45	6.64	4,403,845	3.07	6.64	4,381,814	3.02	6.87	7,484,834
2017	3.61	6.91	8,050,512	4.37	7.15	14,187,707	3.72	6.65	4,434,699	3.61	7.12	13,306,282
2018	3.40	6.98	9,607,393	3.12	6.74	5,550,374	2.88	6.79	6,172,412	3.13	7.07	11,631,928
2019	2.48	6.95	8,984,392	3.28	6.96	9,103,258	3.39	7.14	13,875,971	2.72	7.07	11,865,594

Sumber : Hasil Olah SPSS 20

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh faktor fundamental terhadap volume perdagangan saham Syariah di Indonesia. Berdasarkan data penelitian pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai Inflasi pada mengalami fluktuatif, kenaikan dan penurunan nilai inflasi disebabkan oleh keadaan ekonomi Indonesia yang tidak stabil. Kenaikan nilai inflasi tertinggi terjadi pada 2015 periode juni dengan persentase 0,88% dari nilai inflasi pada periode maret. Sedangkan penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2018 periode desember dengan persentase 3,66% dari nilai inflasi pada periode september.

Tabel 4.2
Data BI Rate

Periode	Maret			Juni			September			Desember		
	BI Rate	Log VP	VP (Ribuan IDR)	BI Rate	Log VP	VP (Ribuan IDR)	BI Rate	Log VP	VP (Ribuan IDR)	BI Rate	Log VP	VP (Ribuan IDR)
2015	7.50	6.65	4,436,732	7.50	6.86	7,299,519	7.50	6.79	6,202,221	7.50	6.69	4,853,223
2016	6.75	6.72	5,294,174	6.50	6.64	4,403,845	5.00	6.64	4,381,814	4.75	6.87	7,484,834
2017	4.75	6.91	8,050,512	4.75	7.15	14,187,707	4.25	6.65	4,434,699	4.25	7.12	13,306,282
2018	4.25	6.98	9,607,393	5.25	6.74	5,550,374	5.75	6.79	6,172,412	6.00	7.07	11,631,928
2019	6.00	6.95	8,984,392	6.00	6.96	9,103,258	5.25	7.14	13,875,971	5.00	7.07	11,865,594

Sumber : Hasil Olah SPSS 20

Kondisi *BI Rate* di Indonesia secara umum mengalami fluktuasi, kenaikan nilai *BI Rate* tertinggi terjadi pada 2018 periode juni dengan persentase 1% dari

nilai *BI Rate* pada periode maret. Sedangkan penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2016 periode juni dengan persentase 1,50% dari nilai *BI Rate* pada periode maret.

Tabel 4.3
Data PDB

Periode	Maret			Juni			September			Desember		
	PDB	Log VP	VP (Ribuan IDR)	PDB	Log VP	VP (Ribuan IDR)	PDB	Log VP	VP (Ribuan IDR)	PDB	Log VP	VP (Ribuan IDR)
2015	6.44	6.65	4,436,732	6.46	6.86	7,299,519	6.48	6.79	6,202,221	6.47	6.69	4,853,223
2016	6.47	6.72	5,294,174	6.49	6.64	4,403,845	6.51	6.64	4,381,814	6.50	6.87	7,484,834
2017	6.51	6.91	8,050,512	6.53	7.15	14,187,707	6.54	6.65	4,434,699	6.54	7.12	13,306,282
2018	6.55	6.98	9,607,393	6.57	6.74	5,550,374	6.58	6.79	6,172,412	6.58	7.07	11,631,928
2019	6.58	6.95	8,984,392	6.60	6.96	9,103,258	6.61	7.14	13,875,971	6.61	7.07	11,865,594

Sumber : Hasil Olah SPSS 20

Kondisi nilai PDB di Indonesia secara umum mengalami fluktuasi, namun masih di atas 6%. Kenaikan nilai PDB tertinggi terjadi setiap tahunnya dengan persentase 0.02%. Sedangkan penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2015 dan 2016 periode desember dengan persentase 0,01%.

Tabel 4.4
Data Kurs Beli Dolar

Periode	Maret			Juni			September			Desember		
	Kurs	Log VP	VP (Ribuan IDR)	Kurs	Log VP	VP (Ribuan IDR)	Kurs	Log VP	VP (Ribuan IDR)	Kurs	Log VP	VP (Ribuan IDR)
2015	4.11	6.65	4,436,732	4.12	6.86	7,299,519	4.16	6.79	6,202,221	4.14	6.69	4,853,223
2016	4.12	6.72	5,294,174	4.12	6.64	4,403,845	4.11	6.64	4,381,814	4.13	6.87	7,484,834
2017	4.12	6.91	8,050,512	4.12	7.15	14,187,707	4.13	6.65	4,434,699	4.13	7.12	13,306,282
2018	4.14	6.98	9,607,393	4.16	6.74	5,550,374	4.17	6.79	6,172,412	4.16	7.07	11,631,928
2019	4.15	6.95	8,984,392	4.15	6.96	9,103,258	4.15	7.14	13,875,971	4.14	7.07	11,865,594

Sumber : Hasil Olah SPSS 20

Kondisi Kurs Beli Dolar di Indonesia secara umum mengalami fluktuasi, namun masih di atas 4%. Kenaikan nilai Kurs Beli Dolar tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan persentase 0.04%. Sedangkan penurunan tertinggi juga terjadi pada tahun 2015 periode desember dengan persentase 0,02%.

4.2.2. Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standart deviasi dari empat variabel independen, yaitu Inflasi, *BI Rate*, PDB, dan Kurs Beli Dolar sebagai variabel yang mempengaruhi Volume Perdagangan Saham Syariah di Indonesia selama tahun 2015-2019. Untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data variabel dalam penelitian ini maka digunakan tabel statistik deskriptif.

Tabel 4.5
Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Inflasi	20	2.48	7.26	77.52	3.8760	1.36209	1.855
BI Rate	20	4.25	7.50	114.50	5.7250	1.15537	1.335
PDB	20	6.44	6.61	130.61	6.5305	.05226	.003
Kurs Beli	20	4.11	4.17	82.73	4.1365	.01814	.000
Volume Perdagangan	20	6.64	7.15	137.39	6.8695	.17908	.032
Valid N (listwise)	20						

Sumber : Hasil Olah SPSS 20

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, maka deskriptif statistik dari variabel penelitian adalah sebagai berikut :

- Variabel dependen Volume Perdagangan dari 20 sampel mempunyai nilai minimum 6,64 dan nilai maksimum 7,15. Sementara nilai *standart deviation* sebesar 0,17908 dan nilai rata-rata (*mean*) 6,8695.
- Variabel independen Inflasi mempunyai nilai minimum 2,48 dan nilai maksimum 7,26. Sementara nilai *standart deviation* sebesar 1,36209 dan nilai rata-rata (*mean*) 3,8760.

- c. Variabel independen *BI Rate* mempunyai nilai minimum 4,25 dan nilai maksimum 7,50. Sementara nilai *standart deviation* sebesar 1,15537 dan nilai rata-rata (*mean*) 5,7250.
- d. Variabel independen PDB (Pendapatan Domestik Bruto) mempunyai nilai minimum 6,44 dan nilai maksimum 6,61. Sementara nilai *standart deviation* sebesar 0,05226 dan nilai rata-rata (*mean*) 6,5305.
- e. Variabel independen Kurs Beli Dolar mempunyai nilai minimum 4,11 dan nilai maksimum 4,17. Sementara nilai *standart deviation* sebesar 0,01814 dan nilai rata-rata (*mean*) 4,1365.

4.3 Uji Asumsi Klasik

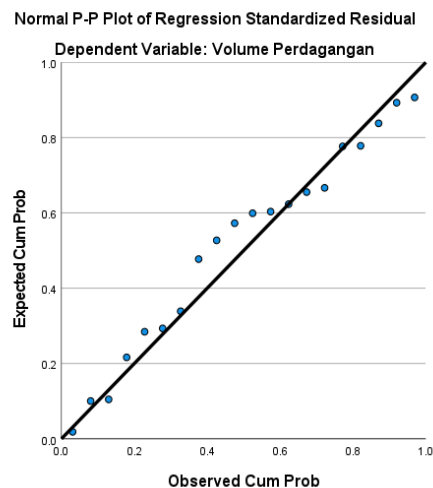
4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal.⁶⁸

Uji normalitas dengan grafik normal P-P Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal kemudian *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Adapun grafik normal uji normalitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

⁶⁸Joko Sulistiyo, *6 Hari Jago SPSS* (Yogyakarta: Cakrawala, 2010), h. 50

Gambar 4.1
Grafik P-Plot



Sumber : Hasil Olah SPSS 20

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linear atau tidak. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance >0.10 atau sama dengan VIF <10 . Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinearitas).⁶⁹ Adapun hasil dari pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF

⁶⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2005), h. 95.

.464	2.156
.421	2.373
.240	4.170
.394	2.539

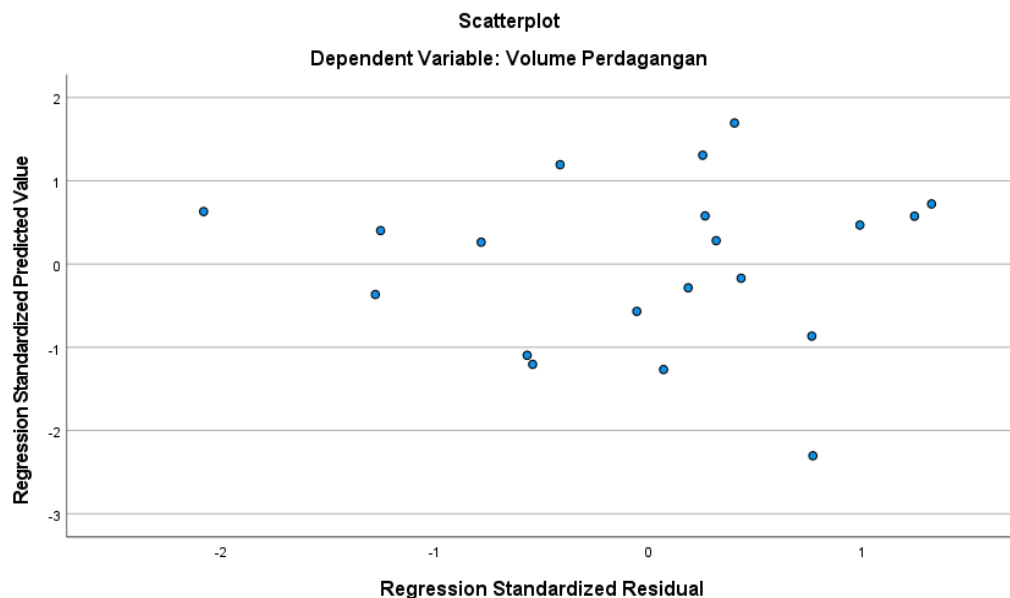
Sumber : Hasil Olah SPSS 20

Hasil uji multikolinearitas (uji VIF) Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel inflasi (X_1) yaitu 0.464, *BI Rate* (X_2) yaitu 0.421, produk domestik bruto (X_3) yaitu 0,240 dan kurs beli dolar Amerika (X_4) yaitu 0,394 lebih dari 0,1. Sementara itu nilai VIF variabel inflasi (X_1) yaitu 2,156, *BI Rate* (X_2) yaitu 2,373, produk domestik bruto (X_3) yaitu 4,170, dan kurs beli dolar Amerika (X_4) yaitu 2,539 lebih kecil dari 10. Yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas. Artinya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar pengambilan keputusannya adalah: jika suatu pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.2
Grafik Scatterplot



Sumber : Hasil Olah SPSS 20

Berdasarkan gambar 4.2 di atas terlihat titik-titik pada grafik plot menyebar atau tidak membentuk pola tertentu. Artinya, tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan pada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Uji *Run Test*:⁷⁰ Pengambilan keputusan dalam uji *run test*, yaitu :

⁷⁰Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h.174

3. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < dari 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi.
4. Sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > dari 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.03118
Cases < Test Value	10
Cases ≥ Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	10
Z	-.230
Asymp. Sig. (2-tailed)	.818

Sumber : Hasil Olah SPSS 20

Dari hasil tabel 4.7 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,818, karena nilai ini berada 0,05, maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi.

4.3.5 Uji Regresi Berganda

Dari hasil uji asumsi klasik, dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal serta tidak memiliki masalah multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda serta melakukan pengujian terhadap hipotesis. Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh Inflasi, *BI Rate*, Produk Domestik Bruto, *kurs* beli dolar ke rupiah terhadap Volume Perdagangan Saham Syariah Indonesia.

Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam *unstandardized coefficient beta* berikut :

Tabel 4.8
Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.566	8.146		-.806	.433
	Inflasi	.064	.035	.486	1.799	.092
	BI Rate	-.032	.044	-.207	-.732	.475
	PDB	3.183	1.287	.929	2.474	.026
	Kurs Beli	-1.793	2.891	-.182	-.620	.544

Sumber : Hasil Olah SPSS 20

Dari tabel *unstandardized coefficient beta* di atas, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = -6,566 + 0,064X_1 - 0,032X_2 + 3,183X_3 - 1,793X_4$$

Dengan persamaan regresi di atas, dapat di interpretasikan beberapa hal antara lain sebagai berikut :

- Nilai konstanta persamaan di atas adalah -6,566. Angka tersebut menunjukkan Volume Perdagangan Saham Syariah apabila variabel Inflasi (X_1), *BI Rate* (X_2), PDB (X_3), Kurs Beli Dolar (X_4) bernilai nol.
- Variabel Inflasi memiliki nilai koefisien regresi yang positif, yaitu sebesar 0,064. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa Inflasi terhadap Volume Perdagangan Saham Syariah berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan tingkat Inflasi sebesar 1 satuan, maka Volume Perdagangan Saham Syariah akan mengalami

kenaikan sebesar 0,064 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

- c. Variabel *BI Rate* memiliki nilai koefisien regresi yang negatif, yaitu sebesar -0,032. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa *BI Rate* terhadap Volume Perdagangan Saham Syariah berpengaruh negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan tingkat *BI Rate* sebesar 1 satuan, maka Volume Perdagangan Saham Syariah akan mengalami penurunan sebesar -0,032 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.
- d. Variabel PDB memiliki nilai koefisien regresi yang positif, yaitu sebesar 3,183. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa PDB terhadap Volume Perdagangan Saham Syariah berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan tingkat PDB sebesar 1 satuan, maka Volume Perdagangan Saham Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 3,183 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.
- e. Variabel Kurs Beli Dolar memiliki nilai koefisien regresi yang negatif, yaitu sebesar -1,793. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa Kurs Beli Dolar terhadap Volume Perdagangan Saham Syariah berpengaruh negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan tingkat Kurs Beli Dolar sebesar 1 satuan, maka Volume Perdagangan Saham Syariah akan mengalami penurunan sebesar -1,793 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji signifikansi parsial atau individual adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas.⁷¹ Pada penelitian ini uji t atau parsial digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai dengan hipotesis keempat. Dimana hipotesis yang digunakan sebagai berikut:⁷²

Nilai kepuasan berdasarkan nilai probabilitas :

- c. Jika signifikan $t < \text{tingkat kesalahan } (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (berarti ada pengaruh).
- d. Jika signifikan $t > \text{tingkat kesalahan } (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (berarti tidak ada pengaruh).

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} :

- c. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_a diterima (berarti ada pengaruh).
- d. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_a ditolak (berarti tidak ada pengaruh).

Tabel 4.9

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.566	8.146	-.806	.433
	Inflasi	.064	.035	.486	.092
	BI Rate	-.032	.044	-.207	.475
	PDB	3.183	1.287	.929	.026
	Kurs Beli	-1.793	2.891	-.182	.544

⁷¹*Ibid*, h. 508.

⁷²Surjarweni, V. Wiratma, dan Poly Endrayanto. *Statistik untuk Penelitian*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), h.93

Sumber : Hasil Olah SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai signifikansi variabel inflasi (X_1) adalah sebesar 0.092 lebih besar dari 0,05 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi (X_1) terhadap volume perdagangan saham syariah di Indonesia (Y). Selain itu, hasil uji analisis regresi berganda juga menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,799 < 2,13145$ sehingga dapat diketahui bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham syariah di Indonesia.
- b. Nilai signifikansi variabel *BI Rate* (X_2) adalah sebesar 0,475 lebih besar dari 0,05 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *BI Rate* (X_2) terhadap volume perdagangan saham syariah di Indonesia (Y). Selain itu, hasil uji analisis regresi berganda juga menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,0732 < 2,13145$ sehingga dapat diketahui bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham syariah di Indonesia.
- c. Nilai signifikansi variabel produk domestik bruto (X_3) adalah sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan antara produk domestik bruto (X_3) terhadap volume perdagangan saham syariah di Indonesia (Y). Selain itu, hasil uji analisis regresi berganda juga menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,474 > 2,13145$ sehingga dapat diketahui bahwa produk domestik bruto berpengaruh terhadap volume perdagangan saham syariah di Indonesia.
- d. Nilai signifikansi variabel kurs beli dolar Amerika (X_4) adalah sebesar 0,544 lebih besar dari 0,05 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan

antara kurs beli dolar Amerika (X_4) terhadap volume perdagangan saham syariah di Indonesia (Y). Selain itu, hasil uji analisis regresi berganda juga menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,620 < 2,13145$ sehingga dapat diketahui bahwa kurs beli dolar Amerika tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham syariah di Indonesia.

4.4.2 Uji F (Hipotesis Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan, dimana pada penelitian ini berada pada hipotesis kelima. Hasil uji hipotesis simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.10

Uji F

ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	3.645	.029 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber : Hasil Olah SPSS 20

Dari hasil pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,645 > 3,06$ artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Atau dapat juga dengan melihat nilai signifikansi yaitu $0,029 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi, *BI Rate*, produk domestik bruto, dan kurs beli dolar Amerika secara bersama-sama mempengaruhi volume perdagangan saham syariah di Indonesia dari tahun 2015 – 2019 pada periode triwulan I hingga triwulan IV.

4.4.3 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil uji determinasi (*Adjusted R²*) dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 ^a	.493	.358	.14352

Sumber : Hasil Olah SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh angka *Adjusted R²* sebesar 0,358 atau (35,8%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Inflasi, *BI Rate*, Produk Domestik Bruto, dan Kurs Beli Dolar) terhadap variabel dependen (Volume Perdagangan Saham Syariah di Indonesia) sebesar 35,8%, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini (Inflasi, *BI Rate*, Produk Domestik Bruto, dan Kurs Beli Dolar) mampu menjelaskan sebesar 35,8% variasi variabel dependen (Volume Perdagangan Saham Syariah di Indonesia). Sedangkan sisanya sebesar (100% - 35,8% = 64,2%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Volume Perdagangan Saham Syariah di Indonesia

Secara umum inflasi berarti kenaikan harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu.⁷³ Kenaikan inflasi yang sangat tinggi merupakan suatu wujud perekonomian yang tidak baik. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*) artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan, hal ini dapat memicu turunnya daya beli masyarakat.⁷⁴ Karena kenaikan tingkat inflasi yang terus tinggi akan menurunkan tingkat keuntungan perusahaan yang juga akan berdampak pada *volume* perdagangan saham perusahaan.

Pada saat inflasi naik maka harga-harga produk juga akan mengalami peningkatan harga di pasar. Hal ini akan mempengaruhi *volume* saham dari perusahaan yang memproduksi produk tersebut. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, peningkatan nilai inflasi bisa menurunkan *volume* perdagangan saham, sedangkan penurunan nilai inflasi bisa meningkatkan *volume* perdagangan saham. Kenaikan inflasi dapat berpengaruh negatif terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia.

⁷³ Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 135

⁷⁴ Hilmiatus Sahla, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia" (Tesis, IAIN Sumatera Utara, 2014), h. 2

Secara parsial diketahui bahwa variabel inflasi sebesar 0.092 lebih besar dari 0,05 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,799 < 2,13145$ sehingga dapat diketahui bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham syariah di Indonesia.

Penelitian saya didukung oleh penelitian Octavia Setyani yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia” menyatakan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfudin yang berjudul “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019” menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015- 2019.

2. Pengaruh *BI Rate* Terhadap Volume Perdagangan Saham Syariah di Indonesia

BI Rate merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan suatu perusahaan untuk menggunakan dana para investor, naiknya tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan untuk berinvestasi yang ada tidak akan menarik lagi. Namun sebaliknya, apabila tingkat suku bunga cukup rendah, maka investor akan beralih ke pasar modal.⁷⁵

⁷⁵Hilmiatus Sahla, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia” (Tesis, IAIN Sumatera Utara, 2014), h. 2

Jika suku bunga naik, maka masyarakat lebih cenderung untuk menabung daripada untuk membeli saham, karena dengan naiknya suku bunga, akan lebih menguntungkan dengan mendepositokan uang di bank daripada menginvestasikan uang dalam pembelian saham. Begitu juga sebaliknya, jika suku bunga turun maka masyarakat akan memilih berinvestasi.

Variabel *BI Rate* sebesar 0,475 lebih besar dari 0,05, dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,0732 < 2,13145$ sehingga dapat diketahui bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham syariah di Indonesia.

Penelitian saya didukung oleh penelitian Putri Sari Aliandaru yang berjudul “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2019” yang menyatakan bahwa variabel *BI Rate* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2019.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmiatus Sahla yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia” menyatakan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rega Saputra yang berjudul “Pengaruh *BI Rate*, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)” menyatakan bahwa *BI Rate* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham ISSI pada periode Juni 2011 hingga Mei 2015.

3. Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Volume Perdagangan Saham Syariah di Indonesia

Produk Domestik Bruto adalah nilai pasar dari seluruh barang dan jasa jadi yang diproduksi disuatu negara pada periode tertentu.⁷⁶ Peningkatan yang terjadi secara positif dalam pertumbuhan ekonomi, menunjukkan besarnya pertumbuhan barang dan jasa jadi disuatu negara. Jika hal ini terjadi secara berkelanjutan dan tetap menunjukkan kearah yang positif, maka kegiatan-kegiatan investasi akan sangat dibutuhkan untuk mendukung kegiatan produksi barang dan jasa yang akan memberikan perkembangan yang lebih baik untuk pasar modal yang berperan sebagai sumber dana bagi para pelaku usaha.

Pertumbuhan PDB yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat pun akan meningkat, dan ini merupakan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Dengan meningkatnya penjualan perusahaan, maka perusahaan memperoleh keuntungan juga akan semakin meningkat.⁷⁷

Jika keuntungan perusahaan meningkat maka itu akan mempengaruhi investor dalam memilih saham perusahaan tersebut dan menanamkan modalnya disana. Dari situ pula secara tidak langsung akan mempengaruhi gerak harga saham. Meningkatnya PDB akan berpengaruh positif terhadap pendapatan konsumen karena dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan, hal ini akan memberikan optimisme yang tinggi dan juga memacu sentiment pasar

⁷⁶ N. Gregory, dkk, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta:Penerbit Salemba, 2013), h. 6

⁷⁷ Dwi Manggar Asih, “*Pengaruh Variabel Ekonomi Makro dan IHSG terhadap Return Pasar ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)* Studi Kasus: Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Juni 2011-Mei2015”. (Skripsi Program Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016), h. 44.

sehingga mempunyai pengaruh yang positif terhadap pasar ekuitas.

Variabel produk domestik bruto sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,474 > 2,13145$ sehingga dapat diketahui bahwa produk domestik bruto berpengaruh terhadap volume perdagangan saham syariah di Indonesia. Penelitian saya didukung oleh penelitian I Putu Marta Edi Kusuma dan Ida Bagus Badjra yang berjudul “Pengaruh Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dollar, dan Pertumbuhan GDP Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG di BEI.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Delpi Widyawati yang berjudul “Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2018” menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham Jakarta Islamic Index.

4. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Volume Perdagangan Saham Syariah di Indonesia

Kurs atau nilai tukar mata uang adalah nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dengan nilai mata uang dari negara yang lain.⁷⁸ Nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar Amerika merupakan variabel ekonomi makro yang dapat mempengaruhi fluktuasi *volume* perdagangan saham. Kurs nominal adalah harga *relative* dari mata uang dua negara.⁷⁹

⁷⁸kbbi.web.id

⁷⁹N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), h.128

Melemahnya nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar Amerika, akan mengakibatkan *profit* suatu perusahaan akan menurun yang juga akan berdampak pada turunnya harga saham. Begitu juga dengan sebaliknya jika kurs menguat. Para investor pada umumnya menggunakan acuan nilai tukar mata uang untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Variabel kurs beli dolar Amerika sebesar 0,544 lebih besar dari 0,05, dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,620 < 2,13145$ sehingga dapat diketahui bahwa kurs beli dolar Amerika tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham syariah di Indonesia.

Penelitian saya didukung oleh penelitian Meri Andani yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)” menyatakan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Ulandari yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016” menyatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa sebesar 35,8% dari variabel dependen (Volume Perdagangan Saham Syariah di Indonesia) dijelaskan oleh variabel independent (Inflasi, *BI Rate*, Produk Domestik Bruto, dan Kurs Beli Dolar). Sedangkan sisanya sebesar 64,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Secara simultan diperoleh hasil bahwa Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,645 > 3,06$ artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Atau dapat juga dengan melihat nilai signifikansi yaitu $0,029 >$ dari $0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi, *BI Rate*, produk domestik, dan kurs beli dolar Amerika secara bersama-sama mempengaruhi volume perdagangan saham syariah di Indonesia dari tahun 2015-2019 pada periode triwulan I sampai dengan triwulan IV.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh faktor fundamental ekonomi makro terhadap volume perdagangan saham syariah di Indonesia, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *volume* perdagangan saham syariah di Indonesia.
2. *BI Rate* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *volume* perdagangan saham syariah di Indonesia.
3. Produk domestik bruto memiliki pengaruh signifikan terhadap *volume* perdagangan saham syariah di Indonesia.
4. Kurs beli dolar Amerika tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *volume* perdagangan saham syariah di Indonesia.
5. Berdasarkan hasil analisis yakni pengujian regresi secara simultan ternyata variabel inflasi, *BI Rate*, produk domestik bruto, dan kurs beli dolar Amerika berpengaruh positif dan signifikan terhadap *volume* perdagangan saham syariah di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu meliputi:

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi terutama bagi mahasiswa Program Studi (Prodi) Perbankan Syariah IAIN Langsa
2. Bagi pemerintah Indonesia, khususnya Bank Indonesia untuk tetap menjaga kestabilan moneter dengan mengeluarkan kebijakan moneter yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat Indonesia.
3. Diharapkan pada peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian agar pengetahuan dan wawasan mengenai variabel-variabel makroekonomi semakin baik dan meningkat di masa yang akan datang.